



Optimalisasi Patroli Sat Lantas Polres Bangka Guna Meminimalisir Terjadinya Pelanggaran Dan Kecelakaan Lalu Lintas

Rahmat Robuwan^{1*}, Muhamad Aziz Zulkifli²

¹Universitas Bangka Belitung, Indonesia

²Universitas Pertiba, Pangkalpinang, Indonesia

*Corresponding author: iwandjohan222@gmail.com

Artikel Histori

Diterima: 19-12-2024

Direvisi: 11-01-2025

Diterbitkan: 28-01-2025

Abstrk: Peningkatan mobilitas dan jumlah kendaraan di jalan raya menimbulkan tantangan yang signifikan terkait dengan peningkatan pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan patroli Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Polres Bangka guna meminimalisir terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. Metode penelitian melibatkan analisis data historis kecelakaan, pelanggaran, dan pola lalu lintas, serta wawancara dengan personel Sat Lantas. Temuan penelitian menunjukkan adanya pola tertentu dalam kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas di wilayah tersebut. Dengan menerapkan strategi patroli yang lebih cerdas, termasuk penggunaan teknologi canggih seperti sistem pemantauan lalu lintas berbasis sensor dan analisis prediktif, Sat Lantas dapat meningkatkan efektivitas patroli mereka. Selain itu, pelatihan personel terkait keterampilan interaksi sosial dan penanganan konflik dapat meningkatkan hubungan antara polisi lalu lintas dan masyarakat, yang dapat membantu dalam pencegahan pelanggaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi Sat Lantas Polres Bangka dalam mengembangkan strategi patroli yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi penurunan tingkat pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas, serta peningkatan keselamatan jalan raya secara keseluruhan di wilayah tersebut. Abstrak berisi tentang tujuan, metode analisis, serta kesimpulan.

Kata Kunci: Bangka, SatLantas, Pelanggaran

Abstract: The increase in mobility and the number of vehicles on the roads poses significant challenges related to the rise in traffic violations and accidents. This study aims to optimize the patrols of the Traffic Unit (Sat Lantas) of the Bangka Police to minimize the occurrence of traffic violations and accidents. The research method involves analyzing historical data on accidents, violations, and traffic patterns, as well as conducting interviews with Sat Lantas personnel. The findings reveal certain patterns in traffic accidents and violations within the area. By implementing smarter patrol strategies, including the use of advanced technologies such as sensor-based traffic monitoring systems and predictive analysis, Sat Lantas can enhance the effectiveness of their patrols. Additionally, training personnel in social interaction skills and conflict management can improve relations between traffic police and the community, which may assist in preventing violations. The results of this study are expected to provide practical guidance for the Sat Lantas of Bangka Police in developing more effective and efficient patrol strategies. Thus, a decrease in the rate of traffic violations and accidents, as well as an overall improvement in road safety in the region, is anticipated.

Keywords: Bangka, Traffic Unit, Violations

PENDAHULUAN

Transportasi adalah suatu proses perpindahan orang dan/atau barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya menggunakan berbagai macam sistem dan alat gerak. Tujuan utama dari transportasi ini adalah untuk mencapai maksud atau keperluan tertentu. Alat gerak yang digunakan dalam proses ini dapat bervariasi, mulai dari jalan kaki, kendaraan darat, kapal laut, hingga pesawat udara, atau kombinasi dari beberapa alat tersebut.¹

Keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas merujuk kepada kondisi berlalu lintas yang teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Angka 32 UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Masalah ketertiban lalu lintas di jalan raya adalah tanggung jawab bersama, melibatkan semua pengguna jalan, bukan hanya pihak kepolisian. Setiap pengguna jalan memiliki tanggung jawab untuk patuh pada peraturan berlalu lintas.

Kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, seperti tidak menerobos lampu merah, penggunaan helm saat berkendara roda dua, dan memiliki surat pengemudi yang lengkap, adalah langkah-langkah penting yang dapat mengurangi angka kecelakaan di jalan raya. Namun, masih banyak pengemudi yang mengabaikan aturan-aturan ini. Akibatnya, pelanggaran lalu lintas yang terus terjadi menyebabkan tingginya angka kecelakaan, bahkan mengakibatkan korban jiwa akibat kelalaian dan ketidakpatuhan terhadap peraturan lalu lintas.

Dalam menjalankan tugas pokoknya di bidang lalu lintas, satuan lalu lintas Polri memiliki beberapa fungsi utama:²

1. Penegakan Hukum Lalu Lintas (Police Traffic Law Enforcement): Satuan lalu lintas bertanggung jawab untuk menegakkan hukum lalu lintas. Ini mencakup penindakan terhadap pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat agar aturan lalu lintas tetap dihormati dan dilaksanakan.
2. Pendidikan Masyarakat tentang Lalu Lintas (Police Traffic Education): Satuan lalu lintas terlibat dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang aturan dan keselamatan lalu lintas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas dan berlalu lintas dengan aman.
3. Keteknikan Lalu Lintas (Police Traffic Engineering): Satuan lalu lintas juga terlibat dalam merencanakan dan mengelola teknis lalu lintas, termasuk pengaturan lalu lintas, pembangunan infrastruktur jalan, dan segala aspek teknis lainnya yang berkaitan dengan kelancaran arus lalu lintas.
4. Registrasi/Identifikasi Pengemudi dan Kendaraan (Driver and Vehicle Identification): Satuan lalu lintas memiliki tanggung jawab untuk melakukan registrasi dan identifikasi terhadap pengemudi dan kendaraan. Ini melibatkan pencatatan data pengemudi dan kendaraan untuk memastikan bahwa mereka mematuhi persyaratan yang ditetapkan.

Dalam konteks globalisasi dan mobilitas tinggi yang dituntut oleh masyarakat, khususnya di daerah perkotaan, satuan lalu lintas memiliki peran penting dalam menjaga keamanan, ketertiban, keselamatan, dan kelancaran lalu lintas di jalan raya.³ Melalui patroli lalu lintas, mereka mengendalikan situasi lalu lintas untuk mencegah gangguan dan ancaman sehingga memastikan bahwa semua pengguna jalan dapat beraktivitas dengan aman dan lancar. Tindakan-tindakan ini dijalankan dengan penuh pengabdian dan mengacu pada cita-cita hukum yang berkeadilan berlandaskan Pancasila.⁴

¹ Fatimah, Siti, 'Pengantar Transportasi', Myria Publisher, 2019

² <http://sosrapolice.blogspot.com/2013/09/perananpolisi.html> di akses pada tanggal 2 November 2023

³ Andrew R, 2011. Penegakan Hukum Lalu Lintas, Bandung, Nuansa. hlm. 27

⁴ Satjipto Rahardjo, 1983. Masalah Penegakan Hukum, Suatu Tinjauan Sosiologis. Jakarta: Rajawali press, hlm. 24

Di zaman globalisasi saat ini, tingkat mobilitas manusia sangat tinggi, terutama di daerah perkotaan di mana masyarakatnya setiap hari melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mayoritas orang menggunakan jalur darat, yaitu jalan raya, untuk mobilitas mereka karena lebih ekonomis dibandingkan dengan jalur perhubungan melalui air atau udara. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun telah berdampak pada kehidupan lalu lintas, menciptakan sejumlah masalah, termasuk seringnya terjadinya pelanggaran lalu lintas yang mengakibatkan kecelakaan.

Dalam konteks ini, Polri, khususnya satuan lalu lintas, berperan sebagai pelayan, pelindung, dan pengayom masyarakat di bidang lalu lintas. Mereka selalu mengutamakan perlindungan dan pelayanan terhadap setiap pengguna jalan. Polisi lalu lintas siap memberikan bantuan atau pertolongan kepada siapa pun yang membutuhkan di jalan, tanpa memandang status sosial atau ekonomi, dan mereka menjalankan tugas ini dengan penuh pengabdian. Salah satu tugas utama dari Satuan Lalu Lintas adalah melakukan patroli untuk mengendalikan lalu lintas, mencegah segala bentuk gangguan, dan menghilangkan ancaman agar keamanan, ketertiban, keselamatan, dan kelancaran lalu lintas di jalan raya tetap terjaga.

Sehingga dalam penelitian ini penulis akan membahas bagaimana kemampuan dan pemahaman sumber daya manusia yang dimiliki dalam melaksanakan patroli lalu lintas dan bagaimana sistem dan metode yang dilaksanakan dalam kegiatan patroli lalu lintas.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, pendekatan yang digunakan mencakup metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung data pertanian yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara metode kualitatif berfungsi sebagai pendukung bagi metode kuantitatif. Pendekatan yang diambil adalah pendekatan deskriptif, dengan analisis yang dilakukan berdasarkan data sekunder, tinjauan pustaka, serta data primer berupa informasi satlantas dan wawancara dengan pihak terkait. Metode penelitian melibatkan studi dokumen untuk mencari informasi tertulis mengenai data penelitian, wawancara untuk menggali kebenaran informasi yang terdapat dalam studi dokumen, dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang nyata mengenai Patroli Sat Lantas Polres Bangka Guna Meminimalisir Terjadinya Pelanggaran Dan Kecelakaan Lalu Lintas. (Victor Emanuel W. Nalle, 2017, p.137).

PEMBAHASAN

Kemampuan Dan Pemahaman Sumber Daya Manusia Yang Dimiliki Dalam Melaksanakan Patroli Lalu Lintas

Keselamatan berlalu lintas di jalan raya dan tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia terhadap hukum dan peraturan lalu lintas sangat mengkhawatirkan. Jika tidak diambil tindakan strategis untuk meningkatkan keselamatan, hal ini dapat menyebabkan kerugian tidak hanya dalam bentuk korban jiwa, tetapi juga kerugian materiil, sebagaimana yang tergambar pada tabel di bawah ini:

a. Data Pelanggaran

Tabel 1. Data Pelanggaran

No	Gar Lalin	Semester II 2023	Semester I 2024	Keterangan
1	2	3	6	
1	Tilang	2.125	4.403	52%
2	Teguran	495	464	7%
	Jumlah	2.620	4.867	46%

b. Data Laka Lantas

Tabel 2. Data Laka Lantas

No	Laka Lantas	Semester II 2023	Semester I 2024	Keterangan
1	2	3	6	
1.	Jumlah Kejadian	29	70	59%
2.	Korban MD	11	27	59%
3.	Korban LB	11	30	63%
4.	Korban LR	10	27	63%
5.	Keremat	Rp. 45.200.000,-	Rp. 216.250.000,-	79%

Sumber Daya Manusia Unit Patroli Sat Lantas Polres Bangka dalam meminimalisir terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas saat ini.

Kompetensi personel Patroli Sat Lantas Polres Sungailiat dalam mencegah terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas saat ini secara:

a. Kuantitas

Tabel 3. Kuantitas

No	Uraian	Pangkat	Dsp	Riil
1	2	3	4	5
1.	Kasat Lantas	AKP	1	1
	Kaurbinopsnal	IP	1	1
	Kaurmintu	IP	1	-
	Bamin	BA	2	2
	Banu	PNS II/I	2	2
	Kanit Dikyasa	IP	1	-
	Banit	BA	4	4
	Kanit TURjawali	IP	1	-
	Banit	BA	30	15
	Kanit Satpas	IP	1	-
	Banit	BA	8	4
	Kanit Laka	IP	1	-
	Banit	BA	20	7
Jumlah			73	36

Sumber : Laphul Juni 2024 Sat Lantas Polres Bangka

Secara kuantitas jumlah personil pengemban fungsi Sat Lantas dikaitkan dengan kuantitas pengemban fungsi Turjawali dalam rangka melaksanakan kegiatan mencegah terjadinya pelanggaran dan kecelakaan sebanyak 15 Personel dari jumlah keseluruhan 30 personel Unit Turjawali, hanya terpenuhi sebanyak 50 % sehingga secara kuantitas serta luas wilayah tidak optimal untuk melakukan pencegahan terjadinya pelanggaran dan kecelakaan di Polres Bangka.

b. Kualitas

Tabel 4. Kualitas

No	DIKJUR TURJAWALI		Keterangan
	Sudah	Belum	
1	4	5	6
1	-	15	

Sumber: Laphul Juni 2024 Sat Lantas Polres Bangka

Dari aspek kualitas jumlah personil pengemban fungsi Unit Patroli Sat Lantas dikaitkan dengan kualitas pengemban kegiatan Turjawali guna mencegah terjadinya pelanggaran dan kecelakaan sebanyak 15 Personel belum satupun yang sudah mengikuti

Dikjur Turjawali (100 %) sehingga secara kuantitas tidak memiliki kompetensi dalam rangka meminimalisir pelanggaran dan kecelakaan di wilayah hukum Polres Bangka

Sistem Dan Metode Yang Dilaksanakan Dalam Kegiatan Patroli Lalu Lintas

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan patroli lalu lintas adalah pemanfaatan teknologi. Program Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) merupakan bagian dari Satuan Lalu Lintas Polri yang bertujuan untuk melakukan penegakan hukum dengan memanfaatkan teknologi informasi. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan sistem ini, sehingga di masa depan, penegakan hukum oleh kepolisian, khususnya terkait lalu lintas di jalan, dapat dilakukan tanpa harus berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Saat ini, sistem Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) dianggap sebagai metode yang efektif oleh kepolisian, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk meningkatkan kedisiplinan saat berkendara dan memastikan ketertiban lalu lintas. Dengan adanya ETLE, jika ada masyarakat yang melanggar peraturan lalu lintas, mereka tidak memiliki alasan untuk mengelak lagi. Bukti-bukti pelanggaran yang jelas terdokumentasi beserta pasal-pasal pelanggaran dan besaran denda telah tercantum. Oleh karena itu, salah satu syarat penting untuk mencapai status negara maju adalah memiliki masyarakat yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh penegak hukum di negara mereka sendiri.⁵

Polres Bangka saat ini tengah mengembangkan Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) melalui program ETLE Mobile. Mekanisme penegakan hukum ETLE Mobile serupa dengan ETLE Statis yang sudah diterapkan di lapangan. ETLE Mobile akan mencakup area-area di Jakarta yang belum dilengkapi kamera ETLE Statis, terutama di wilayah hukum Polres Bangka. Model ETLE Mobile melibatkan beberapa bentuk, seperti pemasangan pada tubuh petugas (body cam), pada helm petugas, dan pada dashboard mobil patroli kepolisian.

Perbedaan utama antara ETLE biasa dan ETLE Mobile terletak pada penempatan kamera. Jika ETLE Statis hanya ditempatkan pada titik-titik strategis seperti lampu lalu lintas atau persimpangan jalan, maka ETLE Mobile akan dipasang pada seragam atau kendaraan petugas kepolisian. Dengan demikian, kamera ETLE Mobile akan terus bergerak dan mengikuti perjalanan petugas selama patroli, berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya sesuai dengan pergerakan petugas tersebut.

Penerapan teknologi dalam penegakan pelanggaran lalu lintas di Polres Bangka menjadi sangat penting. Berdasarkan data, implementasi Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE), baik yang bersifat statis maupun mobile, memiliki potensi untuk menegakkan pelanggaran-pelanggaran lalu lintas seperti:

Tabel 5. Jenis Pelanggaran

No	Jenis Pelanggaran	Pasal	Sanksi
1	Menerobos lampu lalu lintas	287 ayat (1)	Kurungan 2 bulan atau denda paling banyak Rp. 500.000,00
2	Menggunakan HP saat berkendara	283	Kurungan penjara 3 bulan atau denda paling banyak Rp. 700.000,00
3	Tidak mengenakan sabuk pengaman	106 ayat (6)	Kurungan paling lama 1 bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,00
4	Tidak mengenakan helm SNI	106 ayat (8)	Kurungan 1 bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,00
5	Melanggar marka dan rambu lalu lintas	287 ayat (1)	Kurungan 2 bulan atau denda paling banyak Rp. 500.000,00

⁵ Moch. Rizky Ekandana & Tauran (2022). Implementasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (E-Tle) Di Kota Surabaya, Jurnal Publika, Vol 11 No 1 Tahun 2022. Hlm 1605-1616

6	Boncengan lebih dari satu	292 jo 106 ayat (9)	Kurungan 1 bulan atau denda paling banyak Rp.500.000,00
---	---------------------------	---------------------	---

Sistem dan metode ini didasarkan pada Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang mensyaratkan pengembangan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk mencapai keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dan Angkutan Jalan, sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah. Dalam konteks perubahan lingkungan nasional dan internasional, penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan harus disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempertimbangkan prinsip otonomi daerah dan akuntabilitas penyelenggaraan negara.

Disamping Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Umum, terdapat beberapa Peraturan Perundang-Undangan yang menjadi Landasan Yuridis Pelaksanaan ETLE antara lain:



Sumber : Posko ETLE Polres Bangka

Berdasarkan landasan hukum tersebut diatas, penerapan ETLE merupakan sebuah kebutuhan, mengingat semakin saat ini terjadi perubahan kehidupan masyarakat secara sporadis baik dalam lingkup berkendara maupun dalam hal penggunaan teknologi dalam kehidupan social (society 5.0).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor strategis internal kemampuan serta pemahaman SDM yang dimiliki dalam melaksanakan patroli lalu lintas

a. Kekuatan (Strength)

1. Adanya komitmen pimpinan Polri dalam mencanangkan program 6 prioritas Kapolri yaitu bulan tertib lalu lintas;
2. Adanya dukungan anggaran patroli;
3. Adanya pelatihan maupun kesempatan pendidikan dan latihan di bidang lalu lintas setiap tahunnya;
4. Juklak dan Juknis berkaitan dengan tata cara penanganan masalah lalu lintas di jalan;
5. Sarana dan prasarana yang tersedia masih dapat digunakan secara maksimal.

b. Kelemahan (Weakness)

1. Masih rendahnya pemahaman tentang tugas dan tanggungjawab personil dalam pelaksanaan berpatroli di lapangan;
2. Minim/sedikitnya Ranmor R4 dan R2 yang dilibatkan dalam kegiatan patroli sehingga singkat/kecil/ sempitnya route/jalur jalan yang dilalui kegiatan patroli;
3. Dukungan IT masih terbatas khususnya CCTV di jalan raya;

4. Dukungan untuk BBM patroli pada satuan kewilayahan mengacu norma indeks tidak memperhatikan jangkauan wilayah patroli (jauh-dekatnya) dan lamanya pelaksanaan patroli;
5. Patroli jalan raya masih ditangani secara parsial (terkotak-kotak).

Saran

Mengoptimalkan dukung sumber daya (resource) unit Patroli secara kuantitas idealnya sesuai dengan DSP yaitu sebanyak 30 personel. Oleh karena itu dibutuhkan penambahan jumlah personel sebanyak 15 personel atau disesuaikan dengan kondisi kekuatan personil dilingkungan Polres Bangka. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan, perlu melakukan optimalisasi personel unit Patroli dengan mengirim mereka mengikuti pelatihan Dikjur Turjawali. Pelatihan ini penting karena melibatkan pemahaman tentang fungsi Lantas, terutama dalam konteks Turjawali, yang bertujuan untuk mencegah gangguan Kampanye Keselamatan dan Ketertiban (Kamseltibcar) Lalu Lintas. Dalam pelatihan ini, personel akan mendapatkan pengetahuan melalui materi VCD yang menggambarkan tugas dan tanggung jawab mereka, termasuk cara mendatangi, menjelajahi, mengamati, mengawasi, serta memperhatikan situasi dan kondisi yang berpotensi menimbulkan gangguan nyata di jalan raya. Dengan peningkatan keterampilan ini, Patroli lalu lintas akan dapat melaksanakan tindakan-tindakan kepolisian yang diperlukan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sulistiyo, Sistem Peradilan di Indonesia Dalam Praktik dan Teoritik, Depok: Prenada Media Grup, 2018
- Andrew R. Penegakan Hukum Lalu Lintas, Bandung, Nuansa. 2011
- Fatimah, Siti, 'Pengantar Transportasi',
- Mega Tetuko, Penegakan Hukum Pelanggaran Lalu Lintas di Era Digital, Jakarta: Buku Litera, 2022
- Moch. Rizky Ekandana & Tauran (2022). Implementasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (E-Tle) Di Kota Surabaya, Jurnal Publika, Vol 11 No 1 Tahun 2022. Hlm 1605-1616
- Myria Publisher, 2019 <http://sosrapolice.blogspot.com/2013/09/perananpolisi.html> di akses pada tanggal 2 November 2023
- Satjipto Rahardjo, Masalah Penegakan Hukum, Suatu Tinjauan Sosiologis. Jakarta: Rajawali press, 1983.
- Soerjono Soekanto, Polisi dan Lalu Lintas Analisis Menurut Sosiologi Hukum, Jakarta: Mandar Maju, 1990
- Syiarul Amrullah, Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Kebijakan Polisi Tilang Manual di Indonesia, Bandung: Penerbit Buku Pedia, 2022
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.